

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022 hingga 9 Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah kabupaten Tangerang yang berlokasi di kecamatan Curug. Lokasi tersebut memiliki sumber informasi mengenai tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebuah "populasi" merupakan berbagai item maupun individu yang mempunyai seperangkat sifat yang peneliti telah pilih untuk di lakukan analisis sehingga dapat ditentukan

kesimpulannya.¹ Populasi pada penelitian ini yaitu para usaha mikro berlokasi di kecamatan Curug serta telah tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang memiliki 446 Usaha Mikro pada tahun 2021.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu ukuran populasi dan susunannya. Jika suatu populasi memiliki jangkauan yang sangat luas dan penelitian tidak dapat meneliti seluruh populasi karena berbagai alasan, seperti kurangnya dana, energi, serta waktu. Peneliti bisa menentukan sampel yang sudah diperoleh dari populasi. Dengan demikian, populasi yang dijadikan sampel harus representif.²

Ukuran sampel untuk melakukan penelitian ini bisa menentukannya melalui rumus *slovin* yang berisi rumus seperti:³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013) h.81.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.82.

³ Aloyisus Ranga Aditya Nalendra, dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h.28.

N = Besaran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%.

Adapun sampel penelitian ini adalah sebagai berikut dengan menggunakan rumus diatas:

$$n = \frac{446}{1 + 446 (10\%)^2} = 81,68$$

Perhitungan menggunakan rumus *slovin* menunjukkan bahwa, diperoleh besaran sampel yaitu sejumlah 81,68 responden, yang dibulatkan menjadi 82 dari total 446 populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling* dengan memilih sampel *purposive* atau sampel bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian.⁴

⁴ Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama, 2021), h.64.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dapat diperoleh bahwa teknik penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis *positivisme*, dimana pada jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu populasi/sampel, dengan menggunakan instrument penelitian dalam teknik pengumpulan datanya, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan teknik statistik/kuantitatif dengan maksud untuk menguji hipotesis peneliti.⁵

D. Sumber Data

Data untuk penelitian ini bersumber pada :

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, dokumentasi arsip dan didapatkan dari narasi subjek penelitian. Data primer penelitian ini didapatkan dari studi kasus pelaku Usaha Mikro Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

Data primer diperoleh dari angket, tanggapan wawancara, serta dari catatan arsip dan akun subjek sendiri.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.7.

Studi kasus pada penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro kecamatan curug yang berjumlah 82 responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang ditemukan dari berbagai informasi dengan berbentuk laporan dan literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan penghimpunan data dengan cara terjun langsung kelapangan dan melihat keadaan dilapangan dengan memperhatikan secara akurat dan mencatat macam-macam fenomena yang muncul.⁶

Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data tingkat pemahaman para pelaku usaha mikro mengenai minatnya menggunakan produk keuangan mikro di bank syariah. Untuk mendapatkan sebuah gambaran keseluruhan dari masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengetahui situasi di lokasi.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Parktis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.143.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data secara tatap muka dengan responden yang menerima informasi untuk keperluan data primer.⁷ Narasumber dari penelitian ini yaitu bapak Cucu Supriadi selaku ketua dinas koperasi dan usaha mikro kecamatan Curug.

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan strategi pengumpulan data yang mengharuskan responden bereaksi terhadap pertanyaan atau pernyataan tertulis. Metodologi pengumpulan data jenis ini sangat cocok digunakan oleh peneliti yang tahu variabel apa pun yang akan dihitung ataupun informasi yang dibutuhkan dari responden tersebut. Mengumpulkan data dengan kuesioner juga sangat layak digunakan oleh peneliti jika responden memiliki jumlah yang sangat banyak/tersebar di wilayah yang luas. Dimungkinkan untuk mendistribusikan kuesioner secara langsung atau tidak langsung, seperti melalui surat atau internet, dan kuesioner dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan

⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", *Jurnal ilmu budaya*, vol 11, No.2 februari tahun 2015, h. 1.

tertutup atau terbuka.⁸ Peneliti dalam penelitian ini menyebarkan kuisioner kepada pelaku usaha mikro dikecamatan Curug secara langsung. Pelaku usaha mikro akan diberikan pernyataan, diikuti dengan beberapa alternatif jawaban yang telah peneliti berikan. Pelaku usaha mikro kemudian akan memilih respon yang paling sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Kuesioner tersebut bersifat terstruktur atau bisa disebut sebagai kuesioner tertutup. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan yang *favorebel*, yaitu pernyataan yang bersifat positif. Skala Likert digunakan sebagai perbandingan penilaian dalam penelitian ini. Kuesioner skala likert merupakan alat survei yang digunakan guna menilai bagaimana perangai, pandangan, serta tanggapan satu atau lebih individu atau kelompok mengenai masalah sosial tertentu. (Bahrun, Alfiah dan Mulyono, 2018; Saputra dan Nugroho, 2017). Adapun alternatif jawaban serta skor dari skala likert yang bersifat positif, yaitu:⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013), h.142.

⁹ Viktor Hendrianus Pranatawijaya, dkk, “Pengembangan Aplikasi Kuisioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman”, *Jurnal Sains dan Informatika*, Volume 5 Nomor 2, November 2019, h.129.

Tabel 1. Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

4. Dokumentasi

Dalam melakukan survey ini, penulis mengikutsertakan arsip, buku, dll yang ada di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

F. Teknik Pengolahan Data

Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) digunakan dalam penelitian tersebut sebagai alat analisis datanya. SPSS adalah program dari komputer untuk melakukan suatu analisis yang bersifat statistik.¹⁰ Setelah menggunakan metode statistika yang benar, aplikasi SPSS kemudian akan digunakan untuk

¹⁰ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group), h. 21.

melakukan analisis, hasil analisis ini akan memberikan jawaban dari permasalahan atas apa yang dibahas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah semua informasi dari responden atau sumber data lain terkumpul.¹¹ Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrument

Instrument penelitian diaplikasikan untuk menghitung nilai variabel yang diselidiki dan untuk mengumpulkan informasi. Maka dari itu, total dari instrument penelitian diperlukan untuk ditentukan oleh jumlah variabel penelitian.¹² Adapun skala pengukuran uji instrument, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengevaluasi validasi kuesioner. Dinyatakan benar atau tidaknya kuesioner dengan melihat apakah pernyataan kuesioner dapat mengidentifikasi variabel yang dinilai atau tidak. Variabel

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 127.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 92.

konstruk dan skor pertanyaan keseluruhan diukur dalam penelitian ini.

Uji validalitas dalam penelitian ini digunakan oleh program SPSS versi 25 dengan melihat tampilan output *Cronbach Alpha* dengan melihat hasil koreksi *Item Correlation*. Pernyataan butir dianggap asli jika angka yang dihasilkan lebih banyak dari pada r_{tabel} dan bertanda positif. Uji signifikan memiliki tolak ukur pada r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yang memiliki rumus $(df) = n - 2$, n pada hal ini yaitu jumlah sampel.¹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan guna menilai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Dikatakan bahwa pernyataan pada pertanyaan atau kuesioner sesuai dengan asumsi keandalan jika tanggapan responden terhadapnya konstan ataupun stabil dari waktu ke waktu.

Program SPSS versi 25 digunakan oleh peneliti untuk menjalankan uji reliabilitas dalam menggunakan

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.52-53

pengukuran reliabilitas *one-shot*, atau pengukuran yang dilakukan sekali saja. *One shot* adalah teknik pengukuran yang digunakan hanya sekali dengan cara membandingkan hasil dengan pertanyaan lain atau menghitung korelasi antara tanggapan terhadap pertanyaan.¹⁴

Metode *cronbach`s alpha* dilakukan guna melakukan uji realibilitas ini, dan disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria reliabilitas jika tingkat *alpha* yang diperkirakan $>$ atau $= 0,60$.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Tolak ukur untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang ditemukan peneliti bersifat linier dan prkatis untuk diterapkan (*valid*) dalam menghasilkan proyeksi adalah uji asumsi klasik. Berbagai macam uji asumsi tradisional, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Model regresi menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu

¹⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh, h.47-48

¹⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS Edisi Keempat, (Semarang: Universitas Diponoro, 2009), h. 45.

terdistribusi normal. Untuk memperkirakan dengan distribusi normal nilai pada residual dibutuhkan menggunakan uji t dan uji f.¹⁶ Ada dua pilihan metode yang digunakan untuk menentukan terdistribusi normal atau tidaknya sebuah residual, yang pertama adalah memeriksa grafik histogram dan *Probability Plot* dari Plot Regresi Standar Residu dasar. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Asumsi normalitas dianggap terpenuhi oleh model regresi ketika data menyebar diatas diagonal dan bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal atau grafik histogram. Polanya jelas didistribusikan secara teratur, sebagaimana dibuktikan oleh ini.
- 2) Sebaliknya, jika data menyebar luas dari diagonal, yaitu jika menyimpang dari histogram atau orientasi garis, model regresi tidak memenuhi dugaan normalitas, yang menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal.¹⁷

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi, heteroskedastisitas berarti adanya varians yang tidak merata (konstan). Sebaliknya,

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh, h.160.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh, h.163.

homoskedastisitas adalah ketika varians variabel-variabel dalam model regresi memiliki nilai sama (konstan). Suatu model regresi dapat dinyatakan baik yaitu apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Jenis data yang bersifat *cross-section* rawan sekali mengalami masalah heteroskedastisitas.¹⁸

Ada dua teknik untuk menguji heterokedastisitas. Metode pertama adalah ketika terdapat penyebarannya pada suatu titik-titik dalam grafik *scatterplot*. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu.¹⁹ Metode kedua yaitu menggunakan metode statistic dengan menggunakan uji *glejser*. Pengujian ini menyarankan untuk meregresi nilai absolut residual pada variabel independen. Bila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independent lebih besar dari 5% maka model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.²⁰

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh*, h.139

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh*, h.139

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh*, h.141-143

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan jenis teknik statistik guna menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel adalah representasi figuratif dari angka. Guna menentukan ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan guna meramalkan apakah nilai variabel terikat akan naik atau turun, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berikut merupakan persamaan untuk regresi linier sederhana.²¹

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Minat pelaku usaha mikro

X = Pemahaman pelaku usaha mikro

a = Konstanta (nilai Y, jika x = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar *error*

²¹ Johan Harian, *Analisis Regresi Linier*, (Jakarta: Penerbit gunadarma, 2018), h.5

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Nilai t dilakukan guna menghitung pengaruh parsial variabel independent terhadap variabel dependent dan untuk menilai apakah adanya pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent (per variabel). Landasan pemilihan uji parsial adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan masing-masing koefisien regresi pada nilai yang dihasilkan t_{tabel} sesuai pada nilai signifikansi yang dipilih.

Sementara tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam uji dua arah adalah 2,5 persen (0,025) atau 0,5, biasanya diterapkan pada uji satu arah pada 5 persen (0,05) atau 1 persen (0,01). (0,005).²² Kriteria uji t adalah sebagai berikut:²³

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak

²² Misbahudin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Edisi ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013), h.37

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*, h.139

berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independent secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t juga dilaksanakan yaitu dengan melihat pada nilai signifikan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai dari sig t lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai dari sig t lebih kecil 0,05 (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi, sering disebut kekuatan hubungan atau korelasi, mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Titik acuan yang digunakan adalah melihat tingkat signifikansi nilai koefisien yaitu hal ini agar melihat apakah suatu hipotesis

dapat diterima atau tidak. Pada sebuah penelitian, koefisien korelasi berubah dari 0 menjadi 1 atau 1 menjadi 0.²⁴

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai R	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1.00	Korelasi sangat kuat

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien korelasi dapat berkisar antara 1 dan 0, dan semakin tinggi suatu nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik pula kapasitas variabel independen untuk memperhitungkan variasi perubahan variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian

²⁴ Alfiyanti, "Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2016-2019", (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah UIN SMH Banten), h.80

ini hampir sepenuhnya memenuhi persyaratan untuk meramalkan variasi variabel kerikat jika nilainya mendekati 1.²⁵

H. Variabel Penelitian

Segala hal yang membentuk inti pengamatan penelitian adalah variabel, atau segala hal yang bersifat relevan dengan penelitian, dan selanjutnya digunakan untuk menetapkan tujuan penelitian. Variabel adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil suatu penelitian atau indikasi yang diteliti. Penelitian ini diringkas menjadi struktur variabel untuk membuatnya mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang jelas.

1. Variabel independent (X)

Variabel independent merupakan faktor yang dapat mempengaruhi, baik dari segi hal positif ataupun negatif. Variabel independent akan menggambarkan bagaimana masalah penelitian diselesaikan. Variabel independent pada penelitian ini yaitu:

X = Tingkat pemahaman produk pembiayaan mikro bank syariah.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*, h.97

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan diciptakan oleh variabel bebas sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus pertama atau *area of interest* utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:²⁶

Y = Minat pelaku usaha mikro.

I. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tingkat pemahaman produk pembiayaan mikro bank syariah (X)	Pemahaman, menurut Winkel, merupakan keahlian untuk memahami atau W.S	1. Hapal 2. Dapat membedakan 3. Menyajikan 4. Mengerti 5. Menerangkan dan menjelaskan

²⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), h. 36-38.

	<p>menemukan makna dan maksud dari suatu topik yang sedang dipelajari.</p> <p>kemampuan untuk menggambarkan isi utama suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam satu format ke format lain, seperti menerjemahkan rumus matematika ke dalam bahasa, dan meramalkan kecenderungan</p>	<p>6. Memberi contoh</p> <p>7. Menyimpulkan dan merangkum.²⁸</p>
--	---	---

²⁸ Purnama Putra, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah", JRAK, Vol.5 No.1 Februari 2015, h. 41

	yang muncul dalam data tertentu, seperti grafik. ²⁷	
Minat pelaku usaha mikro (Y)	Elizabet B. Hurlock berpendapat bahwa minat merupakan keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika memiliki kebebasan memilih, mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan dari dalam diri sendiri. 2. Faktor emosional. 3. Motif sosial.³⁰

²⁷ Muhsin, dkk, "Peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual", Jurnal peluang, Volume 2 nomor 1, Oktober 2013. h.15.

³⁰ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h. 13-14

	dimotivasi oleh kepentingan mereka. Mereka tertarik pada sesuatu ketika mereka melihatnya akan menguntungkan, namun jika kepuasan menurun minat juga akan menurun. ²⁹	
--	--	--

²⁹ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", Region, Volume.1 No.3, September 2009, h.8.

